

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah menjadikan karakter yang mandiri dengan jalan merubah cara pikir dengan adanya pemberian kompetensi dan skill kepada peserta didik. Jadi dalam pendidikan kewirausahaan menjadikan karakter peserta didik lebih berkembang dan bersikap entrepreneur serta mampu menjawab tantangan di masa depan. Kesimpulannya pendidikan kewirausahaan adalah kompetensi wajib yang harus di miliki untuk menjawab tantangan di masa depan dengan penerapan karakter kewirausahaan. Hal ini sangat penting bagi generasi muda di masa yang akan datang.¹ Paper Pendidikan Kewirausahaan yaitu Teori dan Praktik. Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.

Sebutan lain dari Entrepreneurship ialah kewirausahaan yang memiliki makna individu yang memiliki usaha-usaha kreatif serta inovatif dalam menemukan ide guna mencari kesempatan serta perubahan hidup yang bermanfaat untuk dirinya dan orang disekitarnya.² Entrepreneur juga bisa diartikan sebagai orang yan berani membuka lapangan pekerjaan dengan kekuatan dirinya sendiri, yang tentunya menguntungkan dirinya sendiri, dan juga menguntungkan masyarakat, karena dapat menyerap tenaga kerja

¹Suyitno, ade. *Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, sikap kewirausahaan dan kesiapan instrumen terhadap intensi kewirausahaan*. Diss. Universitas pendidikan indonesia, 2013.

²M.Hamdani, *Entrepreneurship: Kiat Melihat & mengembangkan Potensi Bisnis* (Yogyakarta: Starbooks, 2011), hal 44.

yang memerlukan pekerjaan.³ makna lain dari entrepreneur adalah orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya serta mengambil tindakan tepat guna memastikan kesuksesan.⁴

Dalam hal ini, salah satu usaha untuk menciptakan kesejahteraan untuk masyarakat yaitu dengan memikirkan bagaimana cara-cara baru untuk mengurangi pemborosan dan membuka lapangan kerja yang disenangi oleh masyarakat. Dan menjadikan pemikiran yang kreatif serta memiliki kemandirian. Pendidikan kewirausahaan diusahakan bisa mendobrak semangat para wirausaha, dan mendukung potensi sesuai bakat individu guna meraih kehidupan yang lebih sukses.⁵

Pendidikan Kewirausahaan adalah usaha terencana dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, niat dan kompetensi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dengan diwujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif dan berani mengelola resiko. Pendidikan kewirausahaan merupakan kajian internasional terkini dan terus diteliti serta dikembangkan secara dinamis di seluruh belahan dunia.

Pendidikan entrepreneurship menjadi usaha untuk mengembangkan para santri dan merupakan suatu kebutuhan untuk modal santri yang mempunyai semangat

³Bambang H.P. MA, *mendobrak Semangat berwirausaha* (Yogyakarta: LaksbangPressindo, 2006) hal 345.

⁴PandjiAnaroga, *Koperasi, entrepreneur, dan Usaha Kecil* (Jakarta: RinekaCipta, 2003), h. 138.

⁵Jamal Ma'murAli, *Sekolah Interpreneur* (Yogyakarta: Harmoni, 2011) h. 11

wirusaha sekaligus untuk menunjang pembangunan lingkungan masyarakat. Bukan hanya semangat mandiri yang telah menjadi bukti bahwa seorang santri sangat berpotensi untuk menjadi seorang wirusaha, dengan adanya berbagai keilmuan serta menanamkan jiwa *entrepreneurship* terhadap para santri supaya suatu saat para santri bisa melanjutkan hidup dengan berkeja secara jujur dan profesional, dengan usaha mengembangkan perekonomian yang berkelanjutan untuk hidup sejahtera di kemudian hari. Dengan sumber daya manusia (SDM) yang penuh karya dan terampil. Mempunyai potensi yang mampu dijadikan andalan dalam mengelola sumber daya ekonomi. Maka sebab itulah penting dalam lingkup pondok pesantren untuk menerapkan pendidikan wirusaha.

Disebuah hadist telah diterangkan :

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ : قَالَ . قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : (إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَرِفَ) (وفي رواية ابن عبدان (الشاب المحترف)

“Dari Ashim bin Ubaidillah, dari salim dari bapaknya dia berkata Rosulullah saw bersabda “Sesungguhnya Allah mencintai seorang mukmin yang berkarya / bekerja keras”. Dan dalam riwayat Ibnu Adnan, “generasi yang berkarya/bekerjakeras. “ (HR. Baihaqi)”.⁶

Jiwa wirusaha adalah suatu sifat mandiri guna memperoleh sebuah penghasilan dengan cara mendirikan usaha ataupun mengembangkan kreatifitas yang sudah ada dalam diri seseorang guna untuk mencari hasil yang optimal. Orang yang berwirausaha harus bisa berfikir inovatif serta menanamkan jiwa wirusaha padadirinya, dengan adanya jiwa

⁶Al-Imam Abu Bakar Muhammad Ibnu Huain Al-Baihaqi, *Syubul Iman juz. 1*, (Beirut: Ad-darul Kutubul Ilmiah, tt) h. 89

entrepreneurship seorang entrepreneur akan mampu berfikir kreatif dan inovatif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁷

Menanamkan pendidikan entrepreneur pada suatu pesantren merupakan hal yang sangat tepat. sebab dengan menanamkan jiwa entrepreneur harapannya kelak para santri bisa menjadi sosok yang mandiri dalam hal apapun terutama perekonomian dan tidak bergantung pada orang lain, sekiranya santri keluar dari pondok pesantren mempunyai bekal dengan berwirausaha, bukan hanya bisa membaca kitab melainkan juga mampu berwirausaha, Selainitu, tujuan pendidikan entrepreneur pada santri yaitu agar santri terlatih menjadi seseorang yang percaya diri, berani mengambil resiko, kreatif, inovatif, cakap dalam bidang agama juga mandiri dalam hal ekonomi. Karena menjadi santri yang mandiri dalam hal ekonomi merupakan hal yang sangat penting ditengah proses modernitas dan interaksi antar bangsa Negara yang tak mengenal batas lagi.

Pondok pesantren al – Hidayah II yang terletak di desa Banyak putih Lecari merupakan satu-satunya pesantren yang memasukkan pendidikan entrepreneur dikalangan pondok pesantren sukorejo bagi para santrinya. Ada berbagai macam keterampilan yang di terapkan di pesantren ini pada para santrinya. Diantaranya, menjahit, keterampilan seperti halnya membuat hiasan untuk pernikahan, perkebunan hidroponik cabe, bawang merah, matoa dan peternakan kambing, ikan, dan bebek. Dengan demikian, pondok pesantren al – Hidayah II ini dapat dikatakan memiliki

⁷Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta : PT Raja GrafindoPersada, 2006), h. 20.

peran yang sangat penting dalam mencetuskan para santri yang berjiwa entrepreneurship.

Pondok Pesantren al – Hidayah II ini membuat suatu program pendidikan sebagai suatu usaha dalam membentuk generasi santri yang mempunyai kemampuan berwirausaha (*Enterpreneur*). Karena dalam menghadapi derasnya laju kemajuan, baik itu kemajuan teknologi, ekonomi, dan bisnis, tentu sangat dibutuhkan suatu keahlian yang praktis dalam menghadapinya. Dengan Adanya program ini diharapkan bisa menumbuhkan jiwa entrepreneur bagi diri seorang santri, sehingga mereka mampu hidup tanpa tergantung pada orang lain. Minimal ia dapat hidup mandiri dan tidak menjadi beban siapapun dan kehadirannya akan menjadi manfaat bagi umat. Pengasuh berharap di pondok pesantren ini tidak hanya ahli dalam membaca kitab kuning saja melainkan bisa berwirausaha, agar kelak jika pada saat keluar dari pondok pesantren mereka para santri mempunyai bekal untuk berwirausaha dan jujur dan profesional.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Banyaknya santri yang kurang mempunyai jiwa wirausaha.
2. Fenomena globalisasi yang sangat kental dengan materialistiknya menjadi tuntutan individu santri untuk selalu kreatif dalam mengembangkan sesuatu sehingga bisa menjadi sebuah lapangan pekerjaan.

Peran pesantren disertai dengan keterampilan untuk menopang kehidupan santri setelah lulus, sehingga peran pesantren tidak hanya memperkuat jiwa saja, namun juga bisa menumbuhkan potensi santri sehingga menjadi santri yang tangguh, ulet, disiplin, bekerja keras dan bertaqwa.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dikemukakan sebagai berikut:

1. Apa latar belakang pendidikan entrepreneur di pondok pesantren Al-Hidayah II ?
2. Bagaimana bentuk pendidikan entrepreneur di pondok pesantren Al-Hidayah II ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pendidikan entrepreneur di pondok pesantren Al- hidayah II ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pendidikan entrepreneur di pondok pesantren Al-Hidayah II
2. Untuk mendiskripsikan pendidikan entrepreneur di pondok pesantren A l-Hidayah II
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pendidikan entrepreneur di pondok pesantren Al-Hidayah II

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari diadakannya penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat khususnya dalam bidang Teoritis dan Praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara akedemis terutama bagi dunia pendidikan adalah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, bahwa diperlukan pesantren yang tidak hanya mengajarkan dan menanamkan nilai- nilai moral dan agama saja kepada santri, namun pesantren juga perlu mengajarkan pengetahuan dan pendidikan entrepreneur bagi santri sebagai bekal hidup mandiri secara ekonomi dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Santri

Penelitian ini diharapkan lebih memudahkan santri dalam pendidikan entrepreneur yang tidak ketengantung kepada orang lain.

b. Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat membuka pemahaman mereka mengenai pendidikan entrepreneur dan agar mereka tau betapa pentingnya suatu usaha dalam bermasyarakat kelak.

c. Masyarakat

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang pendidikan entrepreneur “Wirausaha” yaitu dengan mempunyai ide-ide kreatif dan inovatif serta bekal untuk lebih mengembangkan usaha mereka.

d. Peneliti

Penelitian ini sebagai bahan informasi dan suatu pengalaman bagi peneliti guna menambah dan memperluas proses pembelajaran bagi peneliti, menambah ilmu pengetahuan serta wawasan keilmuan, dan pendidikan umumnya, sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis.

F. Definisi Operasional

Entrepreneurship atau lebih dikenal dengan kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, bernilai, dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Pendidikan entrepreneurship menjadi salah satu langkah konkrit untuk lebih memberdayakan pesantren. Selain semangat kemandirian yang sudah menjadi cirikhasnya, penting pula mengajarkan berbagai keahlian dan semangat kewirausahaan kepada para santri agar kelak setelah lulus

mereka dapat meneruskan hidup dengan bekerja secara professional, dalam upaya membangun ekonomi yang berkelanjutan untuk masa depan adalah sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berkarya serta bekerja keras yang memiliki kompetensi yang diandalkan dalam mengelola sumber daya ekonomi.

Pesantren al – Hidayah II membuat suatu program pendidikan sebagai usaha dalam membentuk generasi muda yang mempunyai kemampuan berwirausaha (Enterpreneur). Karena dalam menghadapi derasnya laju kemajuan, baik itu kemajuan teknologi, ekonomi, maupun bisnis, tentu dibutuhkan suatu keahlian yang praktis dalam menghadapinya. Adanya program ini diharapkan mampu menumbuhkan jiwa entrepreneur bagi seorang santri, sehingga ia mampu hidup tanpa tergantung pada orang lain.

